

GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI *CATATAN HITAM* KARYA RISA SARASWATI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PUISI DI SMA

Lisa Dwi Rahmawati
Universitas PGRI Semarang
lisadwirahmawati2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati, mendeskripsi kelayakan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA dan mendeskripsi pembelajaran puisi di SMA menggunakan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan kalimat pada larik-larik puisi yang mengindikasikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 15 puisi yang diteliti dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati diperoleh temuan 127 data gaya bahasa dengan jenis gaya bahasa sebanyak 30 jenis gaya bahasa dengan gaya bahasa yang sering muncul atau mendominasi adalah gaya bahasa personifikasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA karena puisi dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati banyak terdapat penggunaan gaya bahasa. Tepatnya digunakan sebagai bahan ajar kelas X semester 2 materi gaya bahasa, kurikulum 2013 pada KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. **Kata Kunci:** Gaya Bahasa, Kumpulan Puisi, Alternatif Bahan Ajar

ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the language style in the poetry collection *Catatan Hitam* by Risa Saraswati, to describe the appropriateness of the language style in the collection of poetry *Catatan Hitam* by Risa Saraswati as an alternative teaching material for poetry in senior high school and to describe poetry learning in senior high school using language styles in the collection. The poem *Catatan Hitam* by Risa Saraswati. This research use descriptive qualitative approach. Sources of data in this study are the poems contained in the collection of *Catatan Hitam* poetry by Risa Saraswati. The data used in this study are words, phrases and sentences in poetry lines that indicate the language style in the collection of *Catatan Hitam* poetry by Risa Saraswati. Data collection techniques using observation and documentation techniques. The results of the analysis show that of the 15 poems examined in the collection of *Catatan Hitam* by Risa Saraswati, it is found 127 data on language styles with 30 types of language styles with language styles that often appear or dominate are personified language styles. The results of this study can be used as an alternative teaching material for poetry in senior high school because the poetry in the collection of *Catatan Hitam* by Risa Saraswati has many uses of language styles. Precisely used as teaching material for class X semester 2 material style language, 2013 curriculum at KD 3.17, namely analyzing the building blocks of poetry.*

Keywords: Language Style, Poetry Collection, Alternative Teaching Material

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah berhubungan erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra dalam penyelenggaraan pendidikan nasional memiliki tujuan umum yaitu mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif agar peserta didik aktif mengembangkan



kemampuan yang dimiliki berupa kekuatan spiritual, keterampilan dan kepribadian terhadap sastra sebagai budaya yang harus dilestarikan. Sastra merupakan karya imajinatif yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, ide pikiran, gagasan dalam bentuk lisan atau tulisan yang mengandung nilai keindahan. Media untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dalam karya sastra adalah bahasa. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan pilihan bahasa yang imajinatif. Setiap pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi jiwa dan perasaannya sehingga bahasa yang digunakan dapat dimaknai berbeda. Setiap puisi yang dibuat oleh seseorang tentu memiliki makna dan arti di dalamnya. Puisi sebagai salah satu karya sastra dapat diteliti dari berbagai macam aspek. Aspek yang dapat diteliti itu adalah aspek struktur dan unsur-unsur pembangunnya, mengingat puisi tersusun dari berbagai struktur, berbagai macam unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik atau unsur fisik dan batin. Gaya bahasa sebagai salah satu unsur pembangun puisi menjadi salah satu penciri yang menjadi gaya khas penyair. Puisi berwujud suatu karangan bahasa yang khusus dan memuat pengalaman yang disusun secara khas. Gaya bahasa masuk ke dalam salah satu aspek unsur fisik puisi. Dalam menciptakan puisi, gaya bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pengarang atau penulisnya. Pemilihan kata atau kalimat di dalam puisi tidak asal dipilih oleh pengarang melainkan atas pertimbangan tertentu. Gaya bahasa digunakan pengarang untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam sebuah puisi dengan makna implisit.

Sejak tahun 2013/2014 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 atau yang biasa di sebut K13 dirancang agar peserta didik berani menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia di sekitarnya. Penerapan kurikulum 2013 dalam implementasinya di sekolah dilaksanakan secara bertahap dan telah melalui banyak perbaikan. Tujuan dari perubahan kurikulum tersebut untuk memudahkan dan meningkatkan karakteristik peserta didik yang dipandang semakin banyak mendapat pengaruh global yang muncul sehingga memungkinkan akan mempengaruhi karakter peserta didik. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas X terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikatornya dalam pembelajaran. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.17 pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X yaitu “menganalisis unsur pembangun puisi” yang salah satunya adalah gaya bahasa. Salah seorang peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas di Grobogan bernama Rosita, mengungkapkan bahwa puisi yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolahnya menggunakan puisi karya penyair pada masa lampau yang mana penyair puisi tersebut asing bagi dirinya, selain itu bahasa yang digunakan dalam puisi lumayan susah untuk dipahami. Hal ini tentu membuat pembelajaran puisi di sekolah tidak optimal dan kurang berjalan dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut guru tentu membutuhkan alternatif dalam memilih bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran puisi di SMA.

Jumlah puisi yang biasa dipilih sebagai bahan ajar sangat banyak, demikian pula dengan jumlah pengarangnya. Perlu dikemukakan pula bahwa tidak semua puisi layak digunakan sebagai



bahan ajar karena berbagai sebab. Oleh karena itu, diperlukan seleksi yang cermat agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemilihan bahan ajar sepenuhnya dilakukan oleh guru, dalam hal ini guru Bahasa Indonesia. Untuk itu pemahaman tentang puisi sebagai bahan ajar yang layak atau tidak layak untuk disampaikan di kelas menjadi sangat penting.

Menyadari peran penting bahasa dan gaya bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara indah, peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa kumpulan puisi *Catatan Hitam* (2018) karya Risa Saraswati. Penyair ini memiliki banyak keistimewaan. Selain sebagai penyair, Risa Saraswati juga merupakan seorang vokalis sebuah band dan tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Berawal dari menulis buku harian dan menulis kisah dibalik lagu-lagu ciptaannya, Risa Saraswati sukses dengan novel pertamanya yang berjudul *Danur* (2011), kemudian disusul novel selanjutnya berjudul *Maddah* (2012), *Sunyaruri* (2013), *Ananta Prihadi* (2014), dan *Rasuk* (2015). Keistimewaan tidak dapat dipungkiri dari hasil karya-karya Risa Saraswati. Beberapa karyanya seperti *Danur*, *Maddah*, *Ananta Prihadi* dan *Rasuk* sudah difilmkan dan bahkan telah menembus lebih dari 3 juta penonton. Risa Saraswati sangat terkenal dikalangan pecinta film horor. Genre cerita horor menjadi pilihannya karena sesuai dengan pengalaman pribadinya. Risa dikenal dengan kemampuannya berkomunikasi dengan makhluk halus. Buku-buku karya Risa Saraswati sangat mudah dicari, baik di toko buku maupun internet. *Catatan Hitam* merupakan karya pertama Risa Saraswati dalam bentuk kumpulan puisi, Risa memilih *Catatan Hitam* sebagai judul buku kumpulan puisinya karena menurut Risa dibalik setiap peristiwa yang terjadi memiliki banyak warna atau sisi pembelajaran dari sisi gelap yang ada. *Catatan Hitam* dipilih karena menurut salah satu penyiar radio bernama Sendhi Anshari, isi dari kumpulan puisi tersebut merupakan kumpulan puisi karya Risa Saraswati sejak tahun 1994 yang menceritakan suasana hatinya ketika melawati sebuah keadaan sehingga dari segi bahasa tidak susah dipahami. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis menggunakan kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Catatan Hitam* Karya Risa Saraswati sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi di SMA”.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena bertujuan mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menganalisis teks kemudian mencatat fenomena yang ada pada buku kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati. Selanjutnya dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan karena data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil karya seseorang berupa teks. Teknik ini dilakukan dengan menelusuri biografi, dan data-data lain yang mendukung penelitian.

2. Teknik Analisis Data



Menurut Sugiyono (2012:8), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan dan dokumentasi, serta hasil wawancara dengan mengklasifikasi data berdasarkan kategori kemudian menjabarkannya, menyusun ke dalam pola, memilih data yang layak atau penting, dan membuat simpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan dari data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian stilistika yang mana meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati.

3. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam penyajian hasil analisis data adalah dengan membaca puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati kemudian mengklasifikasikan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan yaitu dengan mendeskripsikan hasil temuan berupa gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati. Deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut jika digunakan sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA. Data deskripsi berupa kata-kata akan menjelaskan dan menguraikan hasil data yang diperoleh selama penelitian secara jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Catatan Hitam* Karya Risa Saraswati

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap data kata, frasa dan kalimat pada larik-larik puisi yang mengindikasikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati yang diambil sampel sebanyak 15 puisi berjudul “Negeriku Kini”, “Ini Bukan Akhir”, “Dua Manusia”, “Menunggu Makna”, “Keluargaku Saraswati”, “Perjalanan”, “Terlalu Banyak Janji”, “Tirani”, “Karam”, “Berbicara Tentang Ayah”, “Pasung”, “Sendiri Abadi”, “Seperti Ditinggal”, “Gila”, dan “Siapa Bilang Aku Sendiri?” diperoleh temuan 127 data gaya bahasa dengan jenis gaya bahasa sebanyak 30 jenis gaya bahasa, dengan gaya bahasa yang dominan adalah personifikasi, retorik, anafora dan hiperbola. Berikut merupakan hasil analisis jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati.

Berikut beberapa analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati:

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1) Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile merupakan gaya bahasa perbandingan dua hal yang berbeda namun diumpamakan sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata bagai, ibarat, seperti, seolah, semacam, serupa, laksana, umpama, bak (Keraf 2007: 138; Tarigan 2013: 9-10).



Negeriku bagai surga
Kadang terasa bagai neraka
(Saraswati, 2018:91)

Dari kutipan termasuk ke dalam gaya bahasa simile karena membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berlainan namun dianggap sama.

2) Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa perbandingan dua hal secara langsung (Tarigan, 1986: 123). Gaya bahasa metafora membandingkan satu hal dengan hal lain yang memiliki kesamaan ciri atau sifat.

Menyanyi adalah panggilan jiwa
Menari hanyalah bumbu
(Saraswati, 2018:92)

Pada data kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa metafora karena terdapat penggunaan ungkapan yang bukan arti sebenarnya.

3) Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa perbandingan atau kiasan yang menggambarkan benda mati seolah-olah hidup layaknya manusia (Keraf, 2009:140). Ditemukan 19 data gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati.

Rupanya semesta tengah marah
Membuat kami makin gelisah
(Saraswati, 2018:91)

Pada kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Hal ini terlihat dari kutipan puisi yang digarisbawahi. Ungkapan di atas memberikan kejelasan gambaran untuk menghidupkan puisi.

4) Gaya Bahasa Pleonasme

Gaya bahasa pleonasme adalah acuan yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari kata yang diperlukan untuk menyatakan suatu ide gagasan, kata-kata yang digunakan terlalu berlebihan untuk memperpanjang kalimat. Gaya bahasa pleonasme merupakan gaya bahasa pemubaziran kata (Keraf, 2009: 133).

Sebuah benteng tinggi terbentang
(Saraswati, 2018:35)

Pada kutipan puisi di atas, Pengarang menggunakan gaya bahasa pleonasme. Pemakaian kata yang digarisbawahi termasuk kedalam gaya bahasa pleonasme karena menggunakan kata yang mubazir.

5) Gaya Bahasa Perifrasisi

Gaya bahasa perifrasisi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari kata yang diperlukan. Gaya bahasa perifrasisi hampir mirip dengan gaya bahasa pleonasme, tetapi pada gaya bahasa perifrasisi kata-kata yang berlebihan dapat diganti dengan sebuah kata saja (Tarigan, 2013:31).

Lautan ini kan kuseberangi



Rintangan kan kulewati
Seribu polisi tidur akan kulibas
Demi kita tuk terbang bebas
(Saraswati, 2018:46)

Pada kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa perifrasis karena terdapat kata-kata yang berlebihan yang dapat diganti dengan sebuah kata.

b. Gaya Bahasa Pertautan

Dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati terdapat 19 data yang menunjukkan gaya bahasa kelompok pertautan, 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa antonomasia; 17 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa retorik atau erotesis; dan 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa polisindeton.

1) Gaya Bahasa Antonomasia

Gaya bahasa antonomasia adalah gaya bahasa berbentuk penggunaan kata sifat atau kata benda untuk menggantikan nama atau gelar yang sesungguhnya untuk menggantikan nama diri (Keraf, 2009:142). Gaya bahasa antonomasia menggantikan nama orang dengan sebutan khusus

Kita hanya dua manusia
Terlahir dari rahim seorang hawa
(Saraswati, 2018:35)

Pada kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa antonomasia karena terdapat penggunaan kata atau panggilan istimewa sebagai pengganti nama diri. Kata *hawa* ditunjukkan untuk menggantikan kata perempuan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa hawa adalah nama dari perempuan pertama di dunia. Penggunaan gaya bahasa ini bertujuan untuk memberikan kesan memperhalus penuturan.

2) Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retorik atau erotesis adalah gaya bahasa berupa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh kesan yang lebih mendalam untuk menekankan (Tarigan, 1986:134). Gaya bahasa retorik berupa pertanyaan atau kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban.

Lalu kenapa kau rampas semua itu? Bahkan Tuhan tak melakukan hal itu kepadaku Lalu harus ke mana akhirnya berujung?
Jika sedikit pun tak kau sisakan untukku
(Saraswati, 2018:92)

Pada kutipan puisi di atas pengarang menggunakan gaya bahasa retorik atau erotesis. Kalimat tanya pada kutipan puisi di atas termasuk ke dalam jenis gaya bahasa retorik karena ketiga kalimat tanya tersebut tidak membutuhkan jawaban. Kalimat tanya pada kutipan puisi di atas digunakan untuk mengajak pembaca masuk ke dalam kejadian yang diceritakan pengarang.

3) Gaya Bahasa Polisindeton

Gaya bahasa polisindeton adalah gaya bahasa yang menghubungkan beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dengan kata sambung tertentu (Tarigan, 2013:137).



Dan di hadapanku nenek-nenek tua yang sejak tadi tertidur pulas
sesekali menyeringai dan batuk-batuk kecil (Saraswati, 2018:120)

Pada kutipan puisi “Perjalanan” di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa polisindeton. Kutipan puisi di atas termasuk ke dalam gaya bahasa polisindeton karena dihubungkan dengan kata sambung yaitu kata *dan*.

c. Gaya Bahasa Pertentangan

Dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati terdapat 25 data yang menunjukkan gaya bahasa kelompok pertentangan, 10 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa hiperbola; 3 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa litotes; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa zeugma; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa satire; 2 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa ironi; 2 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa oksimoron; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa klimaks; 3 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa antiklimaks; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa paradoks; dan 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa anastrof.

1) Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang berusaha melebih-lebihkan suatu hal untuk memberikan kesan yang tidak biasa (Tarigan, 1986:55).

Aku yang tak pernah puas
Bertabrakan dengan hati tertindas
(Saraswati, 2018:97)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk ke dalam jenis gaya bahasa hiperbola karena menyatakan sesuatu yang berlebihan.

2) Gaya Bahasa Litotes

Gaya bahasa litotes merupakan gaya bahasa yang bertujuan merendahkan diri dan memperkecil sesuatu dari hal yang sebenarnya (Keraf, 2009:132-133).

Menari hanyalah bumbu
Panggung dunia kecil seseorang
(Saraswati, 2018:92)

Pada kutipan puisi “Ini Bukan Akhir” di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa litotes karena melukiskan sesuatu secara berlawanan untuk merendahkan diri. Hal ini terlihat pada kutipan puisi di atas yang menyebutkan bahwa dunia itu kecil, padahal yang kita tahu dunia itu besar dan luas.

3) Gaya Bahasa Zeugma

Gaya bahasa zeugma adalah gaya bahasa dua kontruksi rapatan yang menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya satu kata yang berhubungan dengan kata pertama (Keraf, 2009:135).

Dan kembali anganku menerawang ke sudut-sudut dunia
Yang terlihat sinis dan bisu
(Saraswati, 2018:120)

Pada kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa zeugma karena terdapat kontruksi rapatan yang menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang



sebenarnya hanya satu kata yang berhubungan dengan kata pertama.

4) Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan sesuatu mengandung sindiran atau kritik tentang suatu keadaan atau kelemahan manusia (Keraf, 2009:144).

Negeriku bagai surga
Kadang terasa bagai neraka
Anak kecil berlarian
Mengharap belas kasihan
(Saraswati, 2018:91)

Pada kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa satire karena menggunakan ungkapan kritikan secara tidak langsung. Pengarang berusaha mengkritik keadaan negara sekarang ini yang mungkin terasa berat bagi pengarang. Satire dalam kutipan puisi di atas bertujuan untuk diadakan perbaikan terhadap keadaan yang sedang berlangsung.

d. Gaya Bahasa Perulangan

Dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati terdapat 37 data yang menunjukkan gaya bahasa kelompok perulangan; 8 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa asonansi; 5 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa epizeuksis; 11 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa anafora; 2 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa epistrofa; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa simplotke; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa mesodiplosis; 1 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa epanalepsis; 2 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa anadiplosis; dan 6 data termasuk ke dalam jenis gaya bahasa aferesis.

1) Gaya Bahasa Asonansi

Gaya bahasa asonansi merupakan gaya bahasa berwujud perulangan vokal yang sama. Asonansi berfungsi untuk memberikan penekanan atau sekadar memperindah puisi (Keraf, 2009:130).

Berpijak pada apa-apa yang telah ku tanamkan
(Saraswati, 2018:120)

Pada kutipan puisi di atas, termasuk ke dalam jenis gaya bahasa asonansi karena berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

2) Gaya Bahasa Epizeuksis

Gaya bahasa epizeuksis merupakan gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung atas suatu kata yang diulang berkali-kali (Keraf, 2009:127).

Berpuluh kali kukejar, berpuluh kali pula kumerasa ditinggal
(Saraswati, 2018:6)

Pada kutipan puisi di atas menunjukkan penggunaan gaya bahasa epizeuksis. Hal ini terlihat pada kata yang digarisbawahi di atas merupakan perulangan kata langsung secara berturut.

3) Gaya Bahasa Anafora



Gaya bahasa anafora merupakan perulangan kata pertama pada setiap baris atau pada kalimat berikutnya (Tarigan, 1986:192).

Jika ya, tunjukkan padaku

Jika tidak, mengapa tetap berada di sana? (Saraswati, 2018:5)

Pada kutipan puisi “Gila” di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa anafora karena terdapat perulangan kata pertama di awal baris puisi secara berturut, yaitu pada kata *jika*.

4) Gaya Bahasa Epistrofa

Gaya bahasa epistrofa merupakan gaya bahasa berbentuk perulangan kata pada akhir baris atau kalimat secara berturut-turut (Keraf, 2009:128).

Aku ingin kita ada, di dalam kepala kita

Di dalam hati kita

(Saraswati, 2018:58)

Pada kutipan puisi “Keluargaku, Saraswati” di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa epistrofa karena terdapat perulangan kata pada akhir baris atau kalimat secara berturut-turut.

5) Gaya Bahasa Simploke

Gaya bahasa simploke adalah jenis gaya bahasa berupa perulangan kata pada awal dan akhir baris atau kalimat secara berturut-turut (Tarigan, 2013:187).

Jika kau lihat aku berbicara sendiri

Jika kau lihat aku tersenyum sendiri

Jika kau lihat aku melompat sendiri

Jika kau lihat aku bercermin sendiri

Jika kau lihat aku berteriak sendiri

Jika kau lihat aku tertawa sendiri

Jika kau lihat aku menari sendiri

Jika kau lihat aku mengumpat sendiri

(Saraswati, 2018:12)

Pada kutipan puisi di atas, pengarang menggunakan gaya bahasa simploke karena terdapat perulangan kata pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat secara berturut-turut.

2. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi *Catatan Hitam* Karya Risa Saraswati sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi di SMA

Setelah menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati dan didapatkan hasil analisisnya, selanjutnya hasil analisis tersebut akan diuji kelayakannya jika dijadikan sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA. Dalam menguji kelayakan suatu karya sastra menjadi bahan ajar perlu memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Menurut Rahmanto (2004:27), terdapat tiga kriteria dalam pemilihan bahan ajar sastra (puisi) yang layak digunakan sebagai bahan ajar, kriteria tersebut diantaranya (1) latar belakang budaya, (2) aspek psikologis, dan (3) aspek kebahasaan. Selain kriteria tersebut, juga harus disesuaikan dengan aspek kurikulum. Di



bawah ini diuraikan kriteria-kriteria tersebut.

1. Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia di lingkungannya, seperti agama, kebiasaan, cara berfikir, pekerjaan, kehidupan, letak geografis tempat tinggal dan sebagainya (Rahmanto, 2004:31). Peserta didik akan lebih tertarik dengan karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan kehidupan mereka. Namun, tidak menutup kemungkinan jika menghadirkan tokoh dengan latar belakang dari luar untuk memperkenalkan peserta didik mengenal dunia luar.

Penjelasan di atas menandakan pentingnya latar belakang budaya yang terdapat dalam karya sastra (puisi) untuk pembelajaran puisi di sekolah. Pada kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati digambarkan salah satu lingkungan budaya di daerah Jawa Barat yang menjelaskan mengenai transportasi yang digunakan untuk berpergian antarkota yaitu dengan naik kereta. Berikut ini kutipan puisi “Perjalanan” yang mengandung latar belakang budaya.

Tatkala senja beranjak malam
Kelampun dipeluk sepi
Dan kereta tua yang membawaku
Dari Wanayasa ke Purwakarta
Gontai memapah membawa lentera
Di sudut gerbong ketiga ku tergolek lesu
(Saraswati, 2018:120)

Pada kutipan puisi “Perjalanan” di atas, menggambarkan bahwa salah satu budaya masyarakat dalam bepergian keluar kota adalah dengan naik kereta. Dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di Jawa Barat, hampir di seluruh Indonesia bahkan dunia bepergian ke luar kota dengan naik kereta merupakan hal yang wajar dan menjadi suatu budaya. Dengan demikian, puisi tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar karena mengandung latar belakang budaya yang dekat dengan peserta didik dan sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

Selain penjelasan di atas, puisi dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati yang lain memiliki makna yang mendalam pada setiap puisinya, diantaranya puisi berjudul “Negeriku Kini”. Di bawah ini kutipan puisi berjudul “Negeriku Kini” sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA dari aspek latar belakang budaya.

Dalam gamang aku mengiba
Adakah esok kan ceria
Saat peristiwa beruntun
Nada minor mengalun
Negeriku bagai surga
Kadang terasa bagai neraka
Anak kecil berlarian
Mengharap belas kasihan



Dulu mungkin tak begini
Langit pun ikut membumi
Rupanya semesta tengah marah
Membuat kami makin gelisah
Jika berlari harus kemana?
Jika diam harus bagaimana?
(Saraswati, 2018:91)

Pada kutipan puisi “Negeriku Kini” di atas, menggambarkan keadaan pada tahun 2018 dan kritikan tentang kejadian bencana alam yang tengah melanda negeri ini pada tahun itu. Dalam aspek latar belakang budaya kutipan puisi di atas sesuai dengan kondisi negeri ini pada tahun 2018 dimana pada tahun itu terdapat berbagai bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan tanah longsor di Jawa Barat.

2. Aspek Psikologis

Setiap peserta didik mengalami perkembangan psikologis dari taraf anak-anak menuju dewasa. Perkembangan psikologis setiap peserta didik berpengaruh terhadap daya ingat, kesiapan dalam bekerja sama, kemauan mengerjakan tugas dan kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi (Rahmanto, 2004:29-30).

Di bawah ini kutipan puisi “Dua Manusia” yang menunjukkan penerimaan kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA dari aspek psikologis.

Aku perempuan, dan kau laki-laki
Sering bertatap, namun tak berani
Saling bercerita, menjaga hati
Bertahun menahan, tak terbendung lagi
(Saraswati, 2018:35)

Pada kutipan puisi “Dua Manusia” di atas, pengarang berusaha menggambarkan dua manusia yang saling jatuh cinta tetapi tidak berani mengungkapkan. Keadaan semacam ini umum dirasakan oleh peserta didik menuju remaja, yang mana mereka mulai tertarik kepada lawan jenis sehingga dari aspek psikologis puisi “Dua Manusia” sesuai dengan keadaan peserta didik khususnya kelas X SMA yang mulai tertarik kepada lawan jenis.

3. Aspek Kebahasaan

Bahan ajar yang baik harus memiliki kriteria kebahasaan yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmanto (2004:27) yang mengatakan bahwa aspek bahasa dalam kriteria bahan ajar sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain seperti kaidah penulisan yang dipakai pengarang, pemilihan kosa-kata, dan ketepatan dalam memilih bahasa (bahasa baku, komunikatif). Kumpulan puisi *Catatan hitam* karya Risa Saraswati yang diteliti dalam penelitian ini telah memiliki kriteria yang baik dari segi pemilihan kata bahasa dan kesesuaian dengan sasaran ajar.



Dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati penulisan yang dipakai sangat ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik khususnya sesuai dengan sasaran penelitian yaitu pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Contoh penggalan puisi “Negeriku Kini” berikut dapat dijadikan sebuah referensi dalam pemilihan bahan ajar puisi di SMA.

Negeriku bagai surga
Kadang terasa bagai neraka
Anak kecil berlarian
Mengharap belas kasihan
(Saraswati, 2018:91)

Pada kutipan puisi “Negeriku Kini” di atas, menggambarkan bahwa pengarang menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar puisi di SMA khususnya kelas X. Selain keterangan tersebut, dominasi penggunaan gaya bahasa seperti personifikasi, simile, asonansi, dan retorik dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati yang telah diteliti menjadi bukti bahwa bahasa yang digunakan pengarang tidak sulit dipahami.

3. Pembelajaran puisi di SMA dengan menggunakan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati

Dalam kurikulum 2013 kegiatan proses belajar mengajar meliputi tiga komponen utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar perlu adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang perlu dilakukan seorang guru sebelum pelaksanaan pembelajaran atau proses belajar mengajar agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan guru hendaknya terlebih dahulu memilih strategi pembelajaran yang menarik agar indikator pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi. Tidak hanya pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan bahan ajar seperti pemakaian kumpulan puisi dalam pembelajaran puisi di SMA juga perlu diperhatikan. Perlu dikemukakan bahwa tidak semua puisi dapat digunakan sebagai bahan ajar karena berbagai sebab. Oleh karena itu, diperlukan seleksi yang cermat agar tujuan pembelajaran tercapai. Setelah menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati penulis meyakini bahwa kumpulan puisi tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA khususnya untuk KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi karena memuat berbagai jenis gaya bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Dari 15 puisi yang diteliti dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati diperoleh temuan 127 data gaya bahasa dengan jenis gaya bahasa sebanyak 30 jenis gaya



- bahasa, meliputi gaya bahasa perbandingan (simile, metafora, personifikasi, pleonasme, perifrasis, antiphrasis, koreksio, dan antitesis), gaya bahasa pertautan (antonomaia, retorika dan polisindeton), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, satire, zeugma, ironi, oksimoron, klimaks, antiklimaks, paradoks, dan anastrof) dan gaya bahasa perulangan (afesis, asonansi, anadiplosis, anafora, epistrofa, epizeuksis, simploke, mesodiplosis, dan epanalepsis). Gaya bahasa yang sering muncul atau mendominasi adalah gaya bahasa personifikasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar puisi di SMA karena puisi dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati banyak terdapat penggunaan gaya bahasa. Tepatnya digunakan sebagai bahan ajar kelas X semester 2 (genap) materi gaya bahasa kurikulum 2013 pada KD 3.17 yaitu menganalisis unsur pembangun puisi. Hasil penelitian gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Catatan Hitam* karya Risa Saraswati dapat diimplementasikan dalam pengajaran puisi sebagai alternatif bahan ajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cetakan kesembilan belas. Jakarta: Gramedia.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Risa. 2018. *Catatan Hitam*. Jakarta: Bukune.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- 2013. *Apresiasi Puisi: Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- 2002. *Apresiasi Puisi: Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Cetakan pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka.